

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spance pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi penerima (investor).⁵⁷ Menurut Lang dan Lundholm Teori sinyal memaparkan bahwa management sebagai pemilik informasi memberikan sinyal informasi terhadap penerima dan pemodal yang akan mempengaruhi tanggapan mereka terhadap perusahaan. Informasi yang disampaikan yaitu kondisi perusahaan saat ini. Pemodal akan menganalisis informasi tersebut apakah memberikan sinyal positif atau sinyal negatif.⁵⁸ Menurut Wijayanti pengungkapan dikatakan mengandung informasi ketika dapat memicu reaksi pasar, ketika terdapat kenaikan harga saham maka pengungkapan laporan keuangan tersebut memiliki sinyal positif. Namun ketika pengungkapan tersebut berdampak terhadap turunnya harga saham maka dapat diartikan memiliki sinyal negatif.⁵⁹

Menurut Spance teori sinyal menyatakan bahwa pemberian sinyal bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris.⁶⁰ Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.⁶¹ Dalam penelitian ini pemberian sinyal dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis

⁵⁷ Purba, *Teori Akuntansi*:33-39.

⁵⁸ Subroto and Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*:36-39.

⁵⁹ Prabowo, *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2018*:18-20.

⁶⁰ Subroto and Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*:36-39.

⁶¹ Kevin Nicholas and Temy Setiawan, "The Relationship of Profitability Factors To Past and Future Stock Returns (Empirical Study of Conventional Bank Companies Index Idx Finance Period 2020-2023)," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 17, no. 2 (2024): 272–289.

laporan keuangan perlu dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dalam keadaan baik atau tidak. Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan DER dan rasio profitabilitas diukur dengan ROA.

2. Konsep Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Martalena dan Malinda saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.⁶² Menurut Koetin saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham dimana porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.⁶³

Karakteristik pemegang saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), memiliki hak dalam memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss*. Disisi perusahaan dengan menerbitkan saham perusahaan memperoleh tambahan modal dari setiap lembar yang terjual. Semakin banyak saham yang dimiliki investor maka menunjukkan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan dan begitu sebaliknya. Ketika investor kehilangan minat dalam berinvestasi disuatu entitas tersebut maka berarti terdapat penurunan kinerja perusahaan.⁶⁴

b. Harga Saham

Menurut Sartono harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat terjadinya pembelian dan penawaran saham.⁶⁵ Putri menjelaskan bahwa harga saham adalah nilai dari surat saham yang mencerminkan

⁶² Bakti and Pebri, *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*:34-39.

⁶³ Azis, Mintarti, and Nadir, *Manajemen Investasi*:247-257.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Bakti and Pebri, *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*:34-39.

kekayaan atau aset perusahaan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar.⁶⁶ Menurut Muhammad dan Rahim harga pasar saham ialah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan tersebut terjadi karena investor menyetujui harga suatu saham. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah harga penutupan saham. Widodoatmojo menjelaskan bahwa harga penutupan adalah nilai terakhir dari saham yang tercatat pada akhir sesi perdagangan, yaitu transaksi terakhir sebelum pasar ditutup.⁶⁷

c. Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo menyatakan bahwa terdapat jenis-jenis harga saham, sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Harga pasar merupakan harga yang terbentuk ketika investor saling menjual dan membeli saham di bursa efek.
- 2) Harga perdana adalah harga saham saat pertama kali diperdagangkan di bursa efek.
- 3) Harga pembukaan merupakan harga pertama yang tercatat pada sesi perdagangan saham.
- 4) Harga penutupan yaitu harga terakhir yang tercatat di akhir sesi perdagangan saham.
- 5) Harga tertinggi adalah harga jual beli saham yang paling mahal dalam sesi perdagangan saham.
- 6) Harga terendah merupakan harga jual beli saham yang paling murah dalam sesi perdagangan saham.
- 7) Harga rata-rata yaitu didapatkan dari selisih antara harga tertinggi dan harga terendah kemudian dibagi dua.

⁶⁶ Barus and Sudjiman, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.":231-239.

⁶⁷ Suryadi, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2020)* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022):30, <http://repository.stei.ac.id/7985>.

⁶⁸ Ibid.

3. Konsep *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Sudana *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.⁶⁹ Menurut Abdul *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁷⁰ Dapat diartikan bahwa apabila perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang, hal tersebut mengakibatkan tingginya risiko keuangan sehingga perusahaan kesulitan dalam pembayaran dimasa yang akan datang akibat utang yang besar. Jika keadaan tersebut tidak diatasi maka dapat berpotensi kebangkrutan.

Leverage membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Sehingga rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak yang dimiliki pemegang, maka perusahaan kurang *leverage*. Jika kreditor atau pemberi utang memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio ini mempermudah management dan investor dalam memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Hary *leverage* memiliki tujuan dan manfaat dalam penggunaannya, sebagai berikut:⁷¹

- 1) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengolaan perusahaan.
- 2) Untuk menilai seberapa dana pinjaman yang akan segera ditagih.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi

⁶⁹ Benyamin Buntu, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 1 (2023): 1–14.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017):13-14.

kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 4) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan perusahaan dibiayai dengan utang.

c. Indikator *Leverage*

Menurut Moeljadi indikator untuk mengukur *leverage* sebagai berikut:⁷²

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir DER adalah rasio untuk menilai utang dengan ekuitas.⁷³ Van Horne menyatakan bahwa DER yaitu rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Walsh dan Ciaran menyatakan bahwa semakin besar utang maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Biaya utang yang lebih kecil akan mengakibatkan naiknya harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.⁷⁴ Rumus DER sebagai berikut:⁷⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dalam buku Analisis Fundamental yang ditulis Alexander Thian *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur

⁷² Nagian, Simorangkir, and Kosasih, *Pratik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan ; Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*:24-37.

⁷³ Vinni Alpionita and Kasmawati, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2022):42-48.

⁷⁴ Azis, Mintarti, and Nadir, *Manajemen Investasi*: 247-257.

⁷⁵ Thian, *Analisa Fundamental*:93-105.

perbandingan total utang dengan total aset. Dengan arti lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus DAR sebagai berikut:⁷⁶

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung *leverage* suatu perusahaan peneliti menggunakan indikator DER. Alasan peneliti menggunakan DER yaitu untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas sehingga dapat diketahui perbandingan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman pihak luar. Dengan menggunakan rumus perbandingan ini, memberikan pengukuran yang lebih baik karena perbandingannya yakni dengan total ekuitas perusahaan dan dengan rumus ini juga perusahaan dapat mengetahui besarnya bagian modal perusahaan yang akan dijadikan untuk jaminan utang agar perusahaan dapat memberikan keputusan yang lebih baik.

4. Konsep Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Sumani mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk memberi penilaian perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu.⁷⁷ Menurut Ridha, Nurhayati & Fariz rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.⁷⁸

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Toni Nagian, Enda Noviyanti Simorangkir, and Hebert Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023): 24-37.

⁷⁸ Lidia Putri Diana Lase, Aferieman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan*

Menurut Zulfikar dalam bukunya rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling populer dikalangan investor. Rasio ini memberikan gambaran terkait seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Dengan demikian investor akan akan berkepentingan dengan analisis profitabilitas.⁷⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan penjualan, aktiva maupun investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula nama perusahaan tersebut bagi investor.⁸⁰

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Kasmir menyatakan tujuan dan manfaat dalam penerapan rasio profitabilitas yaitu:⁸¹

- 1) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Indikator Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas Hery menyatakan bahwa

Ekonomi (JAMANE) 1, no. 2 (2022): 254–260.

⁷⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016): 152.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Nagian, Simorangkir, and Kosasih, *Pratik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan ; Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan:24-37.*

indikator profitabilitas sebagai berikut:⁸²

1) *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Riahi-Belkaoui, ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Menurut Hanafi *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rumus sebagai berikut:⁸³

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Hipotesis

Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

H_1 : Terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap harga saham pada

⁸² Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* :13-14.

⁸³ Azis, Mintarti, and Nadir, *Manajemen Investasi*: 247-257.

⁸⁴ Ardi Gunardi, Erik Syawal Alghifari, and Jaja Suteja, *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibilitas Dan Profitabilitas : Teori Dan Bukti Empiris* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022): 44-47.

perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

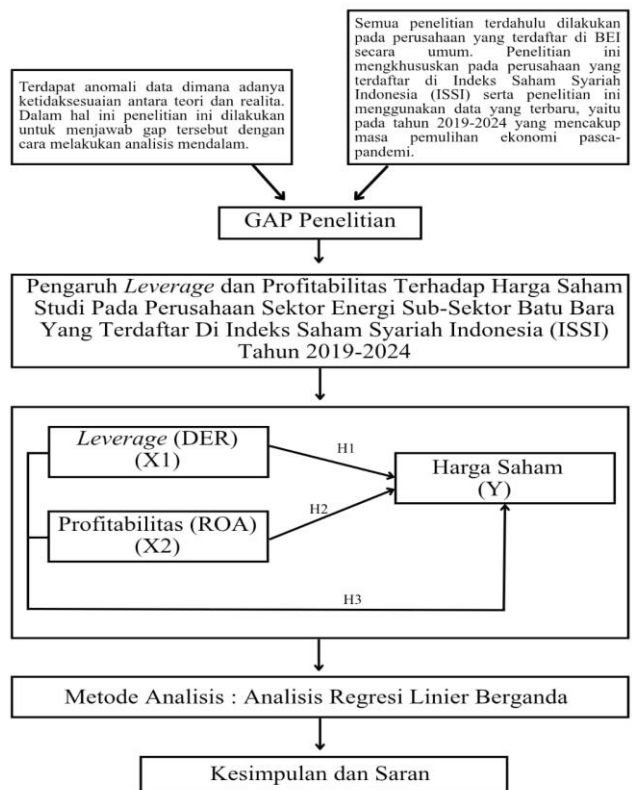
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

H_2 : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

H_3 : Terdapat pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

C. Kerangka berpikir



Dalam kerangka pemikiran tersebut, peneliti memandang bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh faktor fundamental secara persial atau berdiri sendiri. Oleh karena itu, hubungan antara *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham akan diuji menggunakan regresi linier berganda. Pemilihan model tersebut didasarkan untuk menghindari *omitted variabel bias* (bias variabel). Menurut Gujarati menyatakan bahwa pengujian variabel secara tunggal berisiko menghasilkan kesimpulan yang bias jika variabel penting lainnya diabaikan.⁸⁵ Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang objektif, peneliti mengintegrasikan variabel *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) mendapatkan hasil yang objektif sehingga mencapai *incremental validity* (validitas tambahan).

⁸⁵ Erric Wijaya et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 106.